

## Bab I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Anda pasti familiar dengan peribahasa Inggris, "*Silence is golden*". Atau "Diam itu emas" dalam Bahasa Indonesia, apabila kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari bisa saja peribahasa ini memang benar. Tapi, apabila peribahasa ini diterapkan ke dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas "diam" tidak menjadi "emas" karena komunikasi verbal melalui penggunaan bahasa adalah salah satu media utama transfer pengetahuan. Dalam tiga tahun pertama kehidupan anak, mereka sudah dapat mendengar, meniru mimik, melakukan eksplorasi, berlatih, dan pada akhirnya mempelajari bahasa.

Ada dua pembagian dalam penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari manusia, *bahasa pertama (first language-L1)* dan *bahasa kedua (second language-L2)*. Bahasa pertama adalah bahasa yang 'digunakan oleh mayoritas penduduk di negara tempat tinggal kita, bahasa yang digunakan secara nasional, misalnya bahasa Indonesia di negara kita. Sedangkan bahasa kedua adalah

bahasa asing yang digunakan hanya dalam situasi dan kegiatan di lingkungan tertentu yang juga memahaminya, misalnya bahasa Inggris di sekolah, di rumah bersama anggota keluarga atau di tempat kerja.

Menanggapi era globalisasi masa kini, setiap individu dituntut untuk memiliki kompetensi lebih untuk bersaing dengan kompetitornya dalam dunia pekerjaan, misalnya. Salah satu kompetensi unggulan ini adalah penguasaan bahasa asing seperti Inggris, Mandarin, Jepang, atau Perancis. Menyadari adanya tuntutan ini, pada akhirnya banyak orangtua yang mulai memperkenalkan anak-anak mereka pada bahasa asing dalam usia sedini mungkin dengan harapan agar mereka terbiasa dan mampu menguasai minimal kedua bahasa tersebut seperti layaknya penutur asli (*native speaker*).

Fenomena ini tentu saja memiliki dampak signifikan kepada dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan anak usia dini, seperti Taman Bermain (Play Group) dan Taman Kanak-Kanak. Mayoritas sekolah di kota-kota besar Indonesia memiliki pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulumnya.

Tidak puas dengan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, anak-anak tersebut belajar lagi di lembaga pelatihan bahasa asing (kursus) yang menawarkan

pengembangan Bahasa Inggris anak dalam waktu singkat dan menjamin anak akan memiliki kemampuan berbahasa asing yang fasih. Berbagai metode ditawarkan dan begitu banyak pilihan bagi orangtua dalam memilih metode yang sekiranya cocok bagi si buyung.

Mayoritas orangtua yang sempat berbagi pendapat dengan peneliti mengungkapkan bahwa mereka ingin anak-anak mereka dapat berbicara dalam Bahasa Inggris, dan memiliki perbendaharaan kosakata yang luas. Mereka menekankan bahwa penguasaan kosakata ini akan memudahkan sang anak untuk menguasai Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk itulah proses pembelajaran bagi mereka harus dirancang sedemikian rupa, harapan orangtua ini dapat tercapai. Belajar bagi anak-anak usia prasekolah bukanlah duduk di meja, mengerjakan tugas, atau menghafal dari buku paket. Begitu pula mengajar bagi anak kecil bukan berarti berbicara di depan kelas, mengharapkan mereka mencatatnya, atau bahkan mengadakan *pencil and paper test*. Ada cara tersendiri dalam berinteraksi dengan anak-anak ini , khususnya di dunia pendidikan.

## **1.2 PERMASALAHAN**

Penelitian ini dilakukan di PG/TK Islamic Village Karawaci, Tangerang, yang menerapkan metode tematis dalam menyusun kurikulumnya. Sekolah ini juga memiliki tambahan kurikulum ciri khas yang berdasarkan agama Islam. Tema-tema yang digunakan adalah tema yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) untuk membantu guru dalam melaksanakan program kegiatannya di sekolah.

Tema-tema tersebut akan selalu diberi tambahan muatan agama dan didukung pula oleh pengajaran Bahasa Inggris dan Arab yang selaras. Namun, karena bahasa Inggris lebih lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan guru di sekolah maupun dengan orangtuanya di rumah, maka pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, khususnya pengenalan benda-benda di sekeliling mereka lewat penambahan kosakata.

Selain itu, sejalan kegiatan di dalam kelas, mereka juga telah diperkenal dengan cara mengeja dan membaca dalam aturan Bahasa Inggris. Kemampuan ini penting, mengingat bahwa subyek penelitian (akan dijelaskan lebih rinci dalam bagian 1.5.1) berusia 5-6 tahun, dan duduk di kelompok B. Mereka yang berada di kelompok ini

sedang dipersiapkan untuk memasuki gerbang pendidikan dasar di SD.

Untuk anak-anak di kelompok ini kegiatan belajar sudah lebih terfokus daripada ketika mereka masih duduk di kelompok A yang lebih banyak dipusatkan kepada hal-hal yang lebih umum seperti angka dari 1-5 dan nama-nama benda yang ada disekitarnya. Sedangkan bagi kelompok B, tema pelajarannya telah diperluas kepada lingkungan di luar lingkup rumah dan sekolah. Salah satunya adalah tema "Negaraku" dan "Kehidupan di sekitarku". Berbeda dengan tema di kelompok A yang barang peraganya berada di sekeliling anak-anak, pada kelompok ini benda-benda yang akan diperkenalkan tersebut tidak ada di sekeliling mereka. Kita sebagai pengajar harus menemukan metode-metode khas bagi upaya ini agar pengenalan kosakata baru menjadi menyenangkan dan anak-anak dapat mengingatnya dengan mudah.

Semua itulah yang mendorong peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Bagaimana perkembangan kosakata anak dengan sistem kurikulum yang tematis?**
- 2. Sejauh apakah metode ini mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam penambahan kosakatanya?**

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tema-tema ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata ini meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan berupa variasi mengajar untuk mengingat kosakata.
2. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar anak usia dini, khususnya memperkaya metode dan strategi mengajar Bahasa Inggris.
3. Bagi anak yang bersangkutan, diharapkan dengan beragam metode yang akan dicobakan mereka akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga menambah minat mereka terhadap Bahasa Inggris.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### **1.5.1 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah anak-anak di kelompok B PG/TK Islamic Village. Anak-anak pada kelompok ini berusia sekitar 4-5,5 tahun. Pada kelompok ini mereka telah terbiasa dengan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas sehingga mampu berkonsentrasi lebih baik dari anak-anak di kelompok bermain dan kelompok A yang relatif satu tahun lebih muda.

Latar belakang yang berbeda dari setiap anak juga menjadi salah satu alasan untuk penelitian ini dalam melihat sejauh mana hasil belajar bahasa asing ini diaplikasikan dalam kegiatan di rumah.

Adapun dasar pertimbangan dari pemilihan PG/TK Islamic Village sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Taman kanak-kanak ini menerapkan sistem tematis dalam kurikulumnya sehingga pembelajaran dilakukan sesuai tema yang sedang dibahas. Kurikulum inilah yang akan diteliti keefektifitasannya dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Peneliti bekerja sebagai guru Bahasa Inggris di sekolah ini. Keadaan ini diharapkan memudahkan pengumpulan data.

### **1.5.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan disain etnografi mengenai metode pengajaran bagi anak usia dini, khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini akan menerapkan metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak yang secara umum digunakan dalam pelajaran-pelajaran lain, ditambah dengan metode pengajaran lain dalam mengembangkan kosakata anak.

### **I.6 Variabel Penelitian**

Penelitian ini akan mencakup sebagian besar variabel yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa asing, khususnya dalam penambahan kosakata. Variabel-variabel tersebut kemudian akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Salah satu variabel tersebut adalah variabel metode pengajaran yang merupakan variabel bebas yang tidak terukur. Selain itu variabel-variabel lain akan diukur melalui indikator-indikator seperti berikut ini;

1. **Kemampuan komunikasi** dengan indikator;
  - Berbicara menggunakan kata/kalimat Bahasa Inggris sederhana.

- Muncul jawaban spontan saat guru bertanya kepada temannya.
  - Dapat melakukan instruksi guru yang disampaikan dalam Bahasa Inggris.
2. **Penambahan kosakata** dengan indikator;
- Mengingat kosakata yang telah diajarkan minggu sebelumnya
  - Mengetahui arti kosakata tersebut
  - Spontan menyebutkan kosakata tertentu saat guru menyinggung tema minggu ini
  - Dapat mengulang sejumlah kosakata baru
  - Kata dilafalkan yang baik dan benar
  - Muncul kata baru yang belum diajarkan oleh guru
3. **Motivasi anak belajar Bahasa Inggris** dengan indikator;
- Anak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas.
  - Anak bangga dengan hasil kerjanya.
  - Meminta guru untuk memastikan ketepatan pengucapan kosakatanya.
  - Bertanya kapan mereka belajar Bahasa Inggris lagi.
  - Bertanya mengenai tema lain yang belum dibahas.

- Merasa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
  - Tidak mau belajar di kelas bersama guru dan teman-temannya.
  - Menolak berpartisipasi dalam kegiatan.
  - Menyatakan bahwa ia tidak mau belajar Bahasa Inggris.
4. **Sikap kritis anak** dengan indikator;
- Bertanya mengenai kegiatan hari ini.
  - Menemukan kesalahan, perbedaan dalam penyampaian materi atau pengerjaan tugas.
  - Bertanya ketika ada perubahan kegiatan.
  - Bertanya arti kosakata tema minggu ini.
  - Meminta dilakukan kegiatan yang menurutnya lebih menarik.
  - Bertanya alasan diadakannya kegiatan tertentu.
  - Mengomentari alat peraga atau alat bantu belajar.
5. **Minat anak** dengan indikator;
- Berebut untuk berpartisipasi di depan kelas.
  - Ingin selalu terlibat dalam permainan bahasa.
  - Ikut bernyanyi bersama dengan guru dan teman-temannya.

- Mulai berkonsentrasi pada pelajaran (duduk tenang, dan mendengarkan)
- Tidak sabar untuk memulai suatu kegiatan yang direncanakan guru
- Mulai mengganggu temannya.
- Mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan.
- Berkata bahwa mereka bosan dengan kegiatan yang sedang berlangsung.
- Gelisah dan merengek-rengok untuk menghentikan kegiatan belajar Bahasa Inggris.

